



Alih Kode Dan Campur Kode Pada Keluarga Bapak Wahyudi Di Kampung Cibitung

Alinda Dita Putri Wahyu Sagita¹, Sinta Rosalina²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Juni 2023

Revised: 12 Juli 2023

Accepted: 23 Juli 2023

Research objectives describe the phenomenon of code switching and code mixing occurred in Mr. Wahyudi's family environment in Cibitung village. As well as describe factors affecting code switching and code mixing family Mr. Wahyudi in the village of Cibitung. This study uses a qualitative approach and analytic descriptive method. Data collection techniques using in-depth interview techniques and participant observation. Data analysis collection techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the analysis show that there is code switching and code mixing in the speeches of Wahyudi's family in Cibitung village. Factors affecting code switching and code mixing family Mr. Wahyudi in Cibitung village, namely the speaker presents the third person, the speaker's habits, and the insertion of words.

Keywords: *code switching, code mixing, language phenomena, sociolinguistics*

(*) Corresponding Author: 2010631080003@student.unsika.ac.id, sinta@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Sagita, A. D. P., & Rosalina, S. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Keluarga Bapak Wahyudi Di Kampung Cibitung. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199159>

PENDAHULUAN

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena yang sering terjadi dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam lingkungan keluarga yang heterogen secara bahasa. Fenomena ini berkaitan dengan perpindahan atau penggunaan dua atau lebih bahasa atau kode dalam satu percakapan. Fenomena alih kode terjadi ketika pembicara mengganti bahasa atau kode dalam satu percakapan, sedangkan fenomena campur kode terjadi ketika pembicara menggunakan dua atau lebih bahasa atau kode secara bersamaan dalam satu percakapan (Ifnaldi, 2022; Jannah & Anggraini, 2023; Kuswahono, 2021; Nugroho, 2011; Rohmani, dkk., 2013; Sudaryanto, 2000).

Alih kode dan campur kode dalam lingkungan keluarga di Indonesia didasarkan pada kenyataan bahwa fenomena ini masih menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti bahasa. Selain itu, fenomena ini juga memiliki kaitan dengan masalah identitas dan budaya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Karim, 2022; Panuntun & Paramita, 2019; Suryandari, 2017). Dalam lingkungan keluarga yang heterogen secara bahasa, fenomena alih kode dan campur kode seringkali menjadi pilihan yang tepat dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga yang memiliki bahasa atau budaya yang berbeda. Sehingga penting bagi kita untuk memahami fenomena ini dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahasa dan identitas individu di lingkungan keluarga (Marni, 2016; Mashitoh, 2020; Mokodompit, 2013; Nabila & Kustriyono, 2022; Sudaryanto, 2000).

Fenomena alih kode dan campur kode dalam lingkungan keluarga di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, mengingat Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain itu, fenomena ini juga berkaitan dengan identitas dan budaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut (Setiawati, 2014). Ada pun dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap fenomena alih kode dan campur kode dalam keluarga bapak wahyudi di kampung cibitung. Selain itu, mengungkap faktor mempengaruhi alih kode dan campur kode pada keluarga bapak wahyudi.

Beberapa penelitian terdahulu terkait alih kode dan campur kode. Pertama, dilakukan oleh Suryawinata (2015) dengan judul "Campur kode dalam percakapan keluarga Jawa di Indonesia". Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat campur kode dalam percakapan keluarga Jawa di Indonesia terjadi karena faktor sosial, seperti kesatuan identitas keluarga dan keinginan untuk menunjukkan status sosial. Selain itu, faktor-faktor linguistik, seperti kemampuan bahasa, kebutuhan komunikasi, dan keinginan untuk memperkaya kosakata juga mempengaruhi campur kode.

Kedua, penelitian Maryamah (2019) dengan judul "Pola Alih Kode pada Keluarga Bilingual dalam Situasi Informal". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa campur kode dalam bahasa Inggris dan Hindi di India dipengaruhi oleh perbedaan fungsi bahasa dalam situasi yang berbeda. Bahasa Hindi lebih sering digunakan untuk situasi informal, sedangkan bahasa Inggris digunakan untuk situasi formal atau resmi. Campur kode terjadi ketika pembicara ingin mengekspresikan makna yang tidak bisa diungkapkan dalam satu bahasa saja, atau ingin memperlihatkan identitas kelompok atau status sosial tertentu. Selain itu, campur kode juga dapat terjadi sebagai strategi pembicaraan untuk menunjukkan keakraban atau kesopanan dalam komunikasi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena campur kode dalam lingkungan multibahasa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ketiga, penelitian Clyne dengan judul (2018) "Bahasa komunitas dan mozaik linguistik Australia". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alih kode terjadi karena adanya kebutuhan untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan yang lebih tepat melalui bahasa yang tepat.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terletak topik dan subjek penelitian. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan fenomena alih kode dan campur kode terjadi pada lingkungan keluarga Bapak wahyudi di kampung cibitung. Serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode pada keluarga Bapak wahyudi di kampung cibitung. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena ini, serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahasa dan identitas individu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Hartati, dkk., 2023; Karim & Hartati, 2022; Nurfitriani, dkk, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Sementara metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena alih kode dan campur kode dalam lingkungan keluarga di Lingkungan keluarga secara detail dan mendalam.

Subjek penelitian adalah keluarga Bapak Wahyudi di Kampung Cibitung. Serta objek dalam penelitian ini berupa kajian alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena alih kode dan campur kode dalam keluarga Bapak Wahyudi Di Kampung Cibitung. Sementara, observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh data mengenai situasi dan konteks percakapan yang terjadi dalam lingkungan keluarga (Karim, 2022.) Selain itu, juga dimanfaatkan teknik libat bebas cakap. Penggunaan teknik ini mempermudah peneliti dalam mengelompokkan gaya bahasa dalam percakapan keluarga Bapak Wahyudi di Kampung Cibitung (Munawaroh, dkk., 2022). Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Karim & Hartati, 2022; Karim, dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang Alih Kode Dan Campur Kode Pada Keluarga Bapak Wahyudi Di Kampung Cibitung bertujuan mendeksripsikan alih kode dan campur kode dalam bentuk percakapan. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, ditemukan alih kode dan campur kode dalam interaksi di dalam keluarga bapak wahyudi di kampung cibitung. Pada bagian ini penulis akan membahas permasalahan-permasalahan yang telah di rumuskan pada rumusan masalah penelitian ini. hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena alih kode dan campur kode dalam lingkungan keluarga, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis untuk pengembangan bahasa dan identitas individu di lingkungan keluarga. bahasa yang digunakan dalam alih kode dan campur kode antara lain bahasa jawa, betawi dan bahasa Indonesia. Bahasa jawa paling banyak digunakan dalam alih kode dan campur kode. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan keluarga bapak wahyudi di kampung cibitung terjadinya alih kode dan campur kode di rumah bapak wahyudi.

Adapun hasil penelitian di uraikan sebagai berikut:

Data informasi merupakan hasil wawancara tentang alih kode dan campur kode Pemahaman tentang alih kode (peralihan bahasa) dan campur kode (pencampuran bahasa) oleh Keluarga bapak wahyudi.

No.	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Bapak wahyudi	Pesiun dini	56
2	Ibu lilis suryani	Ibu rumah tangga	51
3	Aisyah	Siswi	17
4	Astry	Ibu rumah tangga	28
5	Eska vembry suami astry	Karyawan swasta	32

Hasil data mengenai wawancara alih kode

Menurut Bapak wahyudi mengatakan bahwa: saya tidak mengerti tentang alih kode dan campur kode, namun saya dapat menjelaskan sedikit pemahanaman saya bahwa alih kode itu merupakan peralihan bahasa jadi saya hanya mengerti itu saja. Biasanya saya kalau sedang berbicara dengan keluarga sering terjadinya peralihan bahasa dan pencampuran bahasa.

Menurut Ibu lilis mengatakan bahwa: Menurut istri bapak wahyudi mengtakan bahwa saya mengerti alih kode dan campur kode namun artinya tidak tahu. Tetapi menurut saya alih kode merupakan peralihan bahasa yang biasa kita gunakan misalnya saya dengan suami awalnya menggunakan bahasa jawa namun tanpa disengaja saya bisa beralih mengunkan bahasa indonesia.

Hasil data mengenai wawancara campur kode:

Menurut astry mengatakan bahwa campur kode: Menurut saya tentang penvampuran bahasa sering saya dengar dimana saja, kadang saya sendiri juga biasa menggunakan bahasa campur kode biasanya bahasa jawa ke bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan keluarga saya, namun campur kode yang saya lontrkan dengan ketidakkesengajaan saya.

Menurut Eska mengatakan bahwa campur kode: Menurut saya memang pencampuran bahasa memang saya sering dengar ketika orang sedang berinteraksi maupun komunikasi, memang perubahan bahasa campur kode saya alami sendiri saat berbicara dengan orang yang saya kenal maupun tidak tergantung dari pemerolehan bahasa daerah tersebut.

Kesulitan yang dialami oleh keluarga bapak wahyudi dalam interaksi alih kode dan campur kode?

Menurut bapak wahyudi: Untuk saat ini saya tidak mengalami kesulitan karena peralihan bahasa atau pun penvampuran bahasa lebih dominan oleh bahasa jawa dan bahasa inonesia.

Pembahasan

Dalam analisis data ini peneliti akan memaparkan bentuk alih kode internal serta faktor penyebab terjadinya, kemudian campur kode internal dan eksternal beserta faktor penyebab terjadinya tuturan dalam lingkungan keluarga bapak wahyudi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan. diketahui bahwa di dalam tuturan keluarga bapak wahyudi menemukan fenomena alih kode dan campur kode. alih kode hanya ditemukan internal saja, dan fenomena campur kode ditemukan internal saja

Pembahasan lebih terperinci sebagai berikut:

Alih kode

Alih pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek secara singkat memberi definisi alih kode sebagai pengguna variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain.

a. Jenis alih kode

Menurut hymnes menyebutkan jenis alih kode yang terjadi antar bahasa dalam suatu bahasa intenasional, antar dialek dalam suatu bahasa daerah atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu.

Jenis alih kode internal bahasa jawa ke bahasa Indonesia dalam konteks:

Percakapan 1

Aisyah (anak) : ayah, mama dimana?
Bapak wahyudi: iku mak'e ono nong kamar
(itu mama ada di kamar)
Aiyah (anak) : yowes
(yaudah)

Percakapan di atas, bentuk alih kode kedalam (internal code swatching) pada tuturan tersebut merupakan interaksi antara keluarga ayah dan anak. Pada tuturan tersebut penutur bertanya kepada mitra tutur dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian mitra tutur menjawab dengan kalimat “*iku mak'e ono nong kamar*” menggunakan bahasa Jawa yang artinya ini “itu mama ada di kamar” mitra tutur menanggapi menggunakan bahasa Jawa dengan kalimat “yowes” yang artinya “yaudah” mitra tutur beralih bahasa menggunakan bahasa Jawa karena ia merupakan orang yang sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari.

Jenis alih kode ini internal bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

percakapan 2

Ibu lilis : adek Sarapan dulu mama sudah menyiapkan makanan di meja makan.
Aisyah : makan nganggo opo mak'e?
Ibu lilis: mangan karo sego goreng, karo ngajak bapak mangan bareng.
Aisyah: iye

Percakapan di atas merupakan komunikasi antara ibu dan anak pada tuturan tersebut menggunakan bahasa Indonesia bermaksud untuk menawarkan dan menyediakan makanan terhadap penutur dengan bertanya dengan kalimat “adek Sarapan dulu mama sudah menyiapkan makanan di meja makan” lalu penutur menanggapi dengan menjawab menggunakan bahasa Jawa “makan nganggo opo mak'e?” selanjutnya mitra tutur merespon dengan menggunakan bahasa Jawa dengan kalimat “mangan karo sego goreng, karo ngajak bapak mangan bareng” Kemudian penutur merespon menggunakan bahasa Betawi dengan kalimat “iye” Percakapan ini dalam komunikasi ibu dan anak merupakan seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa yang beragam dalam sehari-hari namun lebih dominan menggunakan bahasa Jawa.

b. Faktor penyebab alih kode dalam keluarga bapak wahyudi

Faktor penyebab alih kode dilakukan oleh penutur dan menghadirkan orang ketiga.

Percakapan

Bapak wahyudi: mba puri mau kemana bareng mas eska?
Eska dan mbak puri : arep metu sedelok golek pangan, uga golek angin ing njaba.
(mau keluar sebentar cari makanan, sekalian cari angin di luar)
Bapak wahyudi : sekalian bapak nitip rokok samsu refil sama es kelapa.
Mbak puri : nggih pak, es deggan karo rokok'e pira?
(iya bapak, es kelapa sama rokok nya mau berapa?)
Bapak wahyudi : rokok nya satu bungkus saja, es kelapa nya dua pake gula putih.
Eska : enggeh pak
(iya bapak)

Setiap penutur kadang-kadang dengan tidak sadar beralih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud biasanya usaha tersebut dilakukan dengan maksud mengejar kepentingan merasa lebih dekat dengan lawan bicara. Peristiwa

percakapan pada dialog tersebut melibatkan seorang ayah anak dan mantu. Dalam data tersebut percakapan dialog terdapat alih kode terjadi di sebabkan oleh penutur yaitu bapak wahyudi. Pada awalnya bapak wahyudi menggunakan bahasa indonesia kemudian sang anak beralih menggunakan bahasa jawa.

Campur kode

Campur kode merupakan salah satu aspek saling bergantung bahasa di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa). Jadi , hampir tidak mungkin didalam keluarga seorang penutur hanya menggunakan satu bahasa secara tidak mutlak tanpa sedikitput memanfaatkan bahasa atau bahasa unsur lain. Menurut (Kridalaksana 2008: 40) menyatakan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Sedangkan Jendra (Suandi, 2014: 141) mengklasifikasikan campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan yaitu campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran kata.

a. Jenis campur kode

Menurut Nursaid dan Marjusman Maksan (2002 : 10) jenis campur kode dibagi menjadi dua yaitu: Campur kode ke dalam (inner code mixing) Campur kode ke dalam (inner code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur Bahasa asli dan Campur kode ke luar (outer code mixing) Campur kode ke luar (outer code mixing) adalah campur kode yang unurnya berasal dari Bahasa asing, seperti campuran kode pada tuturan Bahasa asing di dalam tuturan Bahasa Indonesia. Berikut penjabaran analisis hasil penelitian campur kode kedalam (inner code mixing). Yang gterjadi dalam percakapan keluarga bapak wayudi di kampung Cibitung yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa.

Jenis campur kode internal bahasa Indonesia dan bahasa jawa.

Percakapan

Bapak wahyudi: mba puri mau kemana bareng mas eska?

Eska dan mbak puri : arep metu sedelok golek pangan, uga golek angin ing njaba.

(mau keluar sebentar cari makanan, sekalian cari angin di luar)

Bapak wahyudi : sekalian bapak nitip rokok samsu refil sama es kelapa.

Mbak puri : nggih pak, es deggan karo rokok'e pira?

(iya bapak, es kelapa sama rokok nya mau berapa?)

Bapak wahyudi : rokok nya satu bungkus saja, es kelapa nya dua pake gula putih.

Eska : enggeh pak

(iya bapak)

Berdasarkan percakapan di atas, bentuk campur kode yang di guankan adalah campur kode dalam (inner code mixing) karena masih menyerap unsur -unsur bahasa asli yang masi sekerabat. Pada tuturan tersebut penutur A masih menggunakan bahasa Indonesia yang menayakan mau kemana kepada mitra tutur B, lalu mitra tutur B menjawab menggunakan bahasa jawa. Kemudian penutur merespon mengguankan bahasa Indonesia.

b. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lingkungan keluarga bapk wahyudi

1) Faktor penutur kebiasaan

Percakapan

Aisyah : ayah, aku mau beli baju anyar.

Bapak wahyudi : baju adek uwis banyak

Aisyah : baju aku ono sitik yah

Bapak wahyudi : enggeh, beli satu saja.

Percakapan di atas merupakan interaksi antara anak dan ayah. Sang anak yang ingin membeli baju baru kepada sang ayah. Suasana tuturan non formal, Penutur merupakan seorang anak sedangkan lawan tutur adalah ayah. Dialog di atas membahas tentang sang anak yang meujuk seorah ayah agar membelikan baju baru kepadanya.

2) Campur kode penyisipan kata

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang memuat arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem serta dapat berdiri sendiri. Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan dianggap sebagai satuan terkecil dalam sintaksis. Umumnya, kata terduru dari atas satu akar kata tanpa atau afiks.

Percakapan

Ibu lilis : Adek, mau beli apa? Carane , uang nya buat beli jajan saja.

(adik, mau beli apa? Bagaimana, uang nya buat beli jajan saja.

Aisyah : adek mau beli tas baru mama.

Dalam data tersebut tuturan memuat campur kode, ibu melakukan campur kode berupa penyisipan kata dari bahasa jawa ke bahasa Indonesia kepada aiyah. Pada kata carane bagaimana). Ibu mencampurkan bahasa jawa ke bahasa inonesia, alasan ibu ingin menghadirkan suasana keakraban kepada aisyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa campur kode dan alih kode dalam percakapan sering terjadi karena adanya kebutuhan untuk menyampaikan pesan atau gagasan yang lebih tepat melalui bahasa yang sesuai dengan konteks. Perbedaan fungsi bahasa, perubahan topik, perubahan partisipan, perbedaan status sosial, dan pengaruh bahasa lain juga menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Clyne, M. (2018). Bahasa komunitas dan mozaik linguistik Australia. *In Papers in Australian linguistics (pp. 19-38)*.
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1), 20-30.
- Ifnaldi, I. (2022). Alih Kode Campur Code dalam Percakapan di Pasar Bang Mego Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 445-454.
- Jannah, M. B., & Anggraini, D. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 65-73.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak*

di Era Masyarakat 5.0 Memperkuat Karakter Nasional Berwawasan Global, 1, 15.

- Karim, A. A. (2022). *Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, 1(2), 56-68.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel "Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan "Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1).
- Kuswahono, D. (2021). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Di Grup Whatsapp Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5181-5190.
- Marni, W. O. (2016). Campur kode dan alih kode dalam peristiwa jual beli di pasar labuan tobelo kecamatan wakorumba utara kabupaten buton utara. *Jurnal Bastra*, 2(1), 1-15.
- Maryamah, S. (2019). Pola Alih Kode pada Keluarga Bilingual dalam Situasi Informal. *Jurnal Lingua Didaktika*, 12(1), 65-76.
- Mashitoh, M. A. (2020). *Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Pada Akun Instagram "Kacamata Tulungagung": Kajian Sociolinguistik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Mokodompit, S. (2013). Alih Kode dalam Twitter. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Nabila, F., & Kustriyono, E. (2022). ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN PRINSIP KESANTUNAN PADA LIRIK LAGU HAPPY ASMARA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 359-370.
- Nugroho, A. (2011). Alih Kode dan campur kode pada komunikasi guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *Jurnal (Internet)(http://eprints.uny.ac.id/21918/1/Adi%20Nugroho%2007204241039.pdf)*. diakses tanggal, 28.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2).
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.

- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Setiawati, L. (2014). Alih Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Keluarga Tegal di Cilacap. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(1), 35-50.
- Suryandari, N. (2017). Eksistensi identitas kultural di tengah masyarakat multikultur dan desakan budaya global. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 21-28.
- Sudaryanto. (2000). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryawinata, L. (2015). Campur kode dalam percakapan keluarga Jawa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa*, 7(1), 56-69.